

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian yaitu :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Berikutnya menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:10) metode penelitian yaitu:

“Cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian”.

Selanjutnya, menurut Siyoto, Sandu dan Sodik (2015:99) metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data”.

Maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah metode atau cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisa data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas mengenai gambaran objek penelitian.

Menurut Asep Saepul Hamdi dan E Bahruddin (2014:5) metode deskriptif adalah :

“Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:6) sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh retribusi daerah (X_1) dan Dana Alokasi Umum (X_2) terhadap belanja modal (Y). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai pengaruh retribusi daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Sugiyono (2016:39) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti adalah Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah kabupaten dan kota yang ada di provinsi Jawa Barat dengan unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan-laporan realisasi APBD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

3.2 Operasional Variabel

Operasional menurut Juliansyah Noor (2017:97) yaitu:

“Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel yang dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel”.

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menentukan variabel yang dapat di operasionalisasikan atau diukur dengan menggunakan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian.

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah pengaruh retribusi daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal, dimana variabel-variabel yang terkait

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas atau *Independent* (X)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:75) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel bebas (*Independent*) pada penelitian ini adalah retribusi daerah (X₁) dan Dana Alokasi Umum (X₂). Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrument pengukuran dalam bentuk rasio.

2. Variabel Terikat atau *Dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah belanja modal (Y).

Agar dapat dipahami serta untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Retribusi Daerah (X ₁)	Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah terbagi menjadi tiga yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu M. Farouq (2017 :158)	Retribusi Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. M. Farouq (2017 :158)	Rasio

Dana Alokasi Umum (X_2)	Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBD. Dana Alokasi Umum bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi Abdul Halim (2012:128) Rachim (2015:52)	Dana Alokasi Umum yang berasal dari APBD Abdul Halim (2012:128)	Rasio
Belanja Modal (Y)	Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal (jalan, irigasi dan jaringan), serta belanja fisik lainnya. Erlina dan Rusdianto (2013:31)	Belanja modal untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi Erlina dan Rusdianto (2013:31)	Rasio

Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Henry (2015:139) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber-sumber data penelitian yang diperlukan

dan dapat diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (primer), maupun secara tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian (sekunder). Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sugiyono (2014:137) menjelaskan mengenai sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut:

“Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan oleh Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dan Badan Pusat Statistik.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2015:93) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari koresponden sesuai lingkup penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Dokumentasi (*Filling*)

Dokumen menurut Sugiyono (2014:240) adalah sebagai berikut:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”

Penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data laporan realisasi anggaran yang dipublikasikan oleh pemerintah provinsi Jawa Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Barat dengan cara mengunduh dan mempelajari *literature* yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

2. Studi Pustaka

Menurut Widodo (2017:75) studi pustaka yaitu:

“ Studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari , mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah *literature* baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik , fokus atau variabel penelitian”.

Dalam hal ini penulis menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian atau jurnal yang dilakukan

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Didalam suatu penelitian, populasi dan sampel sangat diperlukan. Hal tersebut agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.4.1 Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisa data dimulai dengan menentukan populasi terlebih dahulu

Menurut Grahita Chandrarin (2017:125) populasi yaitu:

“Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi APBD kabupaten dan kota di provinsi Jawa Barat

Tabel 3.2
Daftar Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten	No	Kota
1.	Kab. Garut	1.	Kota Bandung
2.	Kab. Bandung Barat	2.	Kota Banjar
3.	Kab. Bandung	3.	Kota Bekasi
4.	Kab. Bekasi	4.	Kota Bogor
5.	Kab. Bogor	5.	Kota Cimahi
6.	Kab. Ciamis	6.	Kota Cirebon
7.	Kab. Cianjur	7.	Kota Depok
8.	Kab. Cirebon	8.	Kota Sukabumi
9.	Kab. Indramayu	9.	Kota Tasikmalaya
10	Kab. Karawang		
.			
11.	Kab. Kuningan		
12	Kab. Majalengka		
.			
13	Kab. Purwakarta		
.			
14	Kab. Subang		
.			
15	Kab. Sumedang		
.			
16	Kab. Tasikmalaya		
.			
17	Kab. Sukabumi		
.			
18	Kab. Pangandaran		
.			

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Sampel menurut V.Wiratna Sujarweni (2015:81) yaitu:

“Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”.

Menurut Grahita Chandrarin (2017:125) penarikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel yang di ambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi”.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik nonprobabilitas (*nonprobability*) sampling.

Menurut Sugiyono (2016:82) *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*”.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena penelitian ini mengambil semua anggota populasi kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Barat untuk dijadikan sampel.

Menurut Sugiyono (2015:85) pengertian sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Dalam penelitian ini 54 sampel tersebut yang terdiri dari 18 kabupaten di provinsi Jawa Barat dan 9 kota di provinsi Jawa Barat, sehingga jumlahnya (18 ditambah 9 dikali 2 tahun = 54sampel).

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Badan Pusat Statistik di Jalan PH.H. Mustofa No.43, Cibeunying Kaler, Jawa Barat.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian diperikrakan seperti berikut:

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Pra Survei							
	a. Persiapan judul	■						
	b. Persiapan teori	■						
	c. Pengajuan judul	■						
	d. Mencari perusahaan		■					
2	Usulan Penelitian							
	a. Penulisan UP			■	■			
	b. Bimbingan UP			■	■			
	c. Sidang UP				■			
	d. Revisi UP				■			
3	Pengumpulan Data				■			
4	Pengolahan Data					■	■	■
5	Penyusunan Skripsi					■	■	■
	a. Bimbingan Skripsi					■	■	■
	b. Sidang Skripsi					■	■	■
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan draf Skripsi							■

3.5 Metode Pengujian Data

Teknik pengujian data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik ini terdiri dari :

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) uji normalitas adalah sebagai berikut :

“ Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali” .

Selanjutnya Singgih Santoso (2017:42) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Kriteria pengujian normalitas menurut Singgih Santoso (2017:44) adalah sebagai berikut:

1. Jika Signifikan (SIG) > 0,05 maka variabel berdistribusi normal.
2. Jika Signifikan (SIG) < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS Singgih (2002:322). Dasar pengambilan keputusan. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2013:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari *tolerance value* dan lawannya *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 = terjadi multikolinearitas
- *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinearitas

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2013:179) uji heterokedastisitas yaitu:

“Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* (Singgih Santoso, 2012:240). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut M. Zaenudin (2015:187) kegunaan dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

“Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota series atau observasi atau pengamatan. Autokorelasi terjadi jika terdapat korelasi antara satu variabel pengganggu dengan variabel pengganggu lain.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi

autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3 . Ghozali (2013:110) menyatakan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Widodo (2017:76) metode analisis yaitu:

“Metode analisis adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.”

Analisis data yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Sandu Siyoto (2015: 111) mengemukakan bahwa :

“Analisa data deskriptif ini dilakukan berdasarkan perhitungan statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Selanjutnya menurut Sudaryono (2017:76) analisis deskriptif yaitu:

“Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (range), mean, median, modus, standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya”.

Berdasarkan teori tersebut penulis menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh retribusi daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2011:31) analisis verifikatif (kuantitatif) yaitu :

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis verifikatif yang meliputi: Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, dan Koefisien Determinasi. Alasan menggunakan analisis tersebut karena analisis regresi dan korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak verifikatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya Andi Supangat (2010:325)

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Danang (2016:47) Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas (x) terhadap variable terikat (y). Jika pengukuran

pengaruh ini hanya melibatkan satu variable bebas dan satu variable terikat disebut

analisis regresi linier sederhana, sedangkan jika pengukuran pengaruh antar variable melibatkan lebih dari satu variable bebas dinamakan analisis regresi linier berganda. Karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variable bebas maka yang dibahas lebih lanjut adalah analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Retribusi Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal.

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Sumber : Danang (2016:48)

Dimana:

Y = Belanja Modal

a = Konstanta

b = Nilai koefisien regresi variabel X_1, X_2, \dots, X_n +

X_1 : Retribusi Daerah

X_2 : Dana Alokasi Umum

Untuk menentukan nilai a dan b_1, b_2, \dots, b_n digunakan beberapa persamaan regresi linier berganda:

1. $\Sigma Y = an + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2 + \dots + b_n\Sigma X_n$
2. $\Sigma X_1Y = a \Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1X_2 + \dots + b_n\Sigma X_1X_n$
3. $\Sigma X_2Y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1X_2 + b_2\Sigma X_2^2 + \dots + b_n\Sigma X_2X_n$ dan seterusnya

Banyaknya persamaan regresi linier berganda untuk menghitung nilai a , b_1 , b_2 ,

$b_3 \dots b_n$ dapat dirumuskan $n_x + 1$ dimana $n_x =$ banyak variabel bebas(x)

3.6.3 Analisis Kolerasi (*Pearson*)

Pengertian analisis korelasi menurut Jonathan Sarwono (2012:37) adalah:

“Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung.”

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

- a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka

variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

b) Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel

independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun)

Tabel 3.4

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2018:274)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi antara Pengaruh Retribusi Daerah (X1) terhadap Belanja Modal (Y), menggunakan rumus:

$$R_{x1y} = \frac{\sum X1y}{\sqrt{\sum X1^2 \sum Y^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2016:274)

b) Menghitung koefisien korelasi antara DAU (X2) terhadap Belanja Modal (Y), menggunakan rumus:

$$R_{x2y} = \frac{\sum x_1 y}{\sum x^2 \cdot \sum y^2}$$

Sumber: Sugiyono (2013:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana:

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3.6.4 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017:249):

“Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2)”.

Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh biaya produksi dan biaya promosi terhadap

penjualan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:89)

Keterangan :

Kd= Koefisien Determinasi

r²= Kuadrat Koefisien Korelasi

100%= Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2013:159) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto (2016:24) pengujian hipotesis dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal yaitu tingkatan signifikansi dan tingkatan kepercayaan.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* Retribusi Daerah (X_1) dan Dana Alokasi

Umum (X_2) terhadap Belanja Modal (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas besaran Retribusi terhadap variabel terikat Belanja Modal

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan besaran Retribusi Daerah terhadap variabel terikat Belanja Modal

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan besaran Retribusi Daerah terhadap Belanja Modal

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas besaran Dana Alokasi Umum terhadap variabel terikat Belanja Modal

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan besaran Dana Alokasi Umum terhadap variabel terikat Belanja Modal

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan besaran Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (one tail test) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis

alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$.

- $H_0 : \beta = 0$, besaran Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal
- $H_a : \beta \neq 0$, besaran Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal
- $H_0 : \beta = 0$, besaran Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal
- $H_a : \beta \neq 0$, besaran Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Menurut Nazir (2005:394), Tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n - k - 1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Menghitung nilai t_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{r \sqrt{n-2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

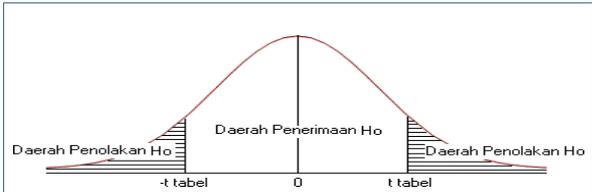
3. Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan ditentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki

pengaruh

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh
- t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}
- t_{tabel} dicari dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - k - 1)$.



Sumber : Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.6 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Retribusi Daerah dan Dana Alokasi Khusus mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Belanja Modal. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan alternatif (H_a)

